

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai macam lembaga pendidikan di Indonesia baik formal maupun nonformal, baik itu bermukim atau menetap maupun tidak. Diantara salah satu lembaga pendidikan yang menetap adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang siswanya atau disebut santri tinggal bersama dan belajar bersama di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai atau ustad. Terdapat pondok pesantren di wilayah Lamongan yang cukup terkenal tersebut bernama Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan, yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 1 Lamongan Kode Pos 62212 atau lebih tepatnya di utara monumen kadet Soewoko Lamongan.

Pondok pesantren ini menerapkan program hafalan Al Qur'an dan bahasa Arab. Dalam hal ini terdapat kelas-kelas khusus yang menampung santri-santri yang memiliki kemampuan khusus dalam menghafal. Kelas Tahfidz untuk menampung santri yang memiliki kemampuan dalam menghafal AL Qur'an dan kelas Darul Lughoh untuk menampung santri yang memiliki kemampuan dalam berbahasa Arab. Adapun hafalan AL Qur'an yang dimulai dari ayat-ayat paling ringan (Juz Amma) hingga ayat-ayat yang panjang dengan target-target yang telah ditentukan. Hafalan Al Qur'an merupakan kegiatan wajib'ain bagi setiap santri yang mana program ini dijadikannya sebagai syarat kelulusan dari pondok pesantren itu sendiri. Adapun teknis yang dijalankan yaitu cara santri harus sudah mampu menghafal sebelum adanya perpulangan ketika waktu liburan.

Program tahfidzul qur'an semakin diminati oleh masyarakat-masyarakat Islam, karena pengetahuan tentang Islam yang dimilikinya sehingga masyarakat ingin memiliki buah hati yang hafal Al Qur'an (Hafidz-Hafidzah). Sehingga ponpes Al Mizan semakin dengan kuat untuk terus mengembangkan bibit yang dimiliki untuk menjadikan program tahfidz semakin maju dan berkualitas meskipun ketika itu hanya tiga orang pembina saja ditambah dengan satu tenaga pengabdian yang dianggap mampu untuk menjadi pentasmi'. Program tahfidz yang

awalnya mentarget santri hanya 2 juz saja selama mondok di pesantren tersebut kini menjadi 1 juz tiap tahunnya. Jika santri itu mondok 6 tahun yang dimulai sejak tingkatan SMP/MTs maka santri tersebut wajib mempunyai hafalan minimal 6 Juz, dan apabila santri itu hanya 3 tahun saja dimulai dari tingkat SMA/MA maka dia wajib mempunyai hafalan minimal 3 Juz, dan selebihnya menjadi sunnah baginya.

Tidak mudah untuk menjadi santri kelas tahfidz, karena harus melalui beberapa pertahapan dalam seleksinya. Dimulai dari tes tahsin yaitu membaca Al Qur'a dengan baik dan benar, kemudian dilanjut dengan tes tahfidz yaitu dengan hafalan surat-surat yang ditentukan oleh tim penguji dan kemudian adanya psikotest untuk mengetahui seberapa minatnya santri tersebut dalam mengikuti program kelas tahfidz. Dalam seleksi tersebut masih dilakukan secara manual belum adanya sistem cerdas yang membantu dalam pekerjaan tersebut, sehingga hasil klasifikasi yang diinginkan akan menjadi lama selain itu juga ketika hasil yang didapatkan sudah keluar dan terpilih beberapa santri yang akan mengisi kelas tahfidz terkadang masih ada komplain dari para wali santri agar anaknya bisa dimasukkan ke kelas tahfidz dengan dalih anaknya berkeinginan kuat untuk bisa masuk kelas tahfidz. Kemudian para pembina mencoba tes ulang agar bisa dipertimbangkan kembali apakah layak untuk masuk kelas tahfidz atau pun tidak.

Dengan begitu dapat mengulang pekerjaan berkali-kali, sehingga menjadikan kurang efektif, kurang efisien dan kurang adanya komitmen untuk menentukan santri-santri yang layak terpilih masuk kelas tahfidz. Oleh karena itu penulis ingin membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan ingin menjadi jembatan keberhasilan Ponpes Al Mizan tersebut untuk mengembangkan program tahfidz dengan sistem seleksi yang mudah dan menghasilkan hasil yang terbaik. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, sehingga penulis ingin membuat sebuah perangkat sistem aplikasi yaitu "**Klasifikasi Pembagian Kelas Santri Tahfidz di Ponpes Al Mizan Muhammadiyah Lamogan dengan Menggunakan Metode Naive Bayes**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sistem klasifikasi pembagian kelas santri tahfidz Ponpes Al Mizan Muhammadiyah Lamongan?
2. Berapa tingkat akurasi penerapan algoritma Naive Bayes dalam penentuan santri kelas tahfidz?

1.3 Batasan Masalah

Dalam membangun sistem cerdas klasifikasi pembagian kelas dibatasi oleh:

1. Penggunaan klasifikasi dibangun dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes*.
2. Aplikasi hanya melakukan klasifikasi dengan kriteria penilaian yang digunakan Ponpes Al Mizan Muhammadiyah Lamongan.
3. Aplikasi berjalan di platform Website
4. Kriteria yang dijadikan untuk pertimbangan klasifikasi pembagian kelas santri tahfidz yaitu dengan kelancaran hafalan, kefasihan dalam membaca, ketepatan dalam mempraktekkan hukum tajwid, kecepatan hafalan dan psikotes.

1.4 Tujuan

Adapun tujuannya dibangunnya sistem klasifikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun sistem klasifikasi pembagian kelas santri kelas tahfidz dengan menggunakan algoritma Naive Bayes.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi sistem klasifikasi pembagian kelas santri kelas tahfidz dengan menggunakan algoritma Naive Bayes.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat pembuatan sistem klasifikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses

pengklasifikasian pembagian kelas santri kelas tahfidz berapapun itu jumlah santri sehingga dapat menghasilkan hasil yang akurat.

2. Bagi Mahasiswa

Skripsi ini diharapkan dapat berguna untuk lembaga yang menjadi tempat penelitian dan bisa digunakan sebagai skripsi guna memenuhi syarat kelulusan.

3. Bagi Akademik

Skripsi ini bermanfaat sebagai bahan ajar untuk adik tingkat sebagai media pembelajaran. Selain itu bisa sebagai bukti bahwa aplikasi ini dibuat langsung oleh mahasiswa Teknik Informatika Universitas Islam Lamongan

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa penerapan metode untuk menyelesaikan permasalahan metode penelitian yang dilakukan dengan cara:

1. Study Literatur

Pada tahap ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi atau sumber-sumber yang dilakukan dengan tugas akhir ini, baik dari text book maupun internet.

2. Observasi

Yaitu teknik mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengamati secara langsung pada bidang yang terkait. Teknik ini merupakan teknik yang cara penelitiannya dilakukan langsung di tempat yang terkait dalam penelitian.

3. Wawancara

Dimana penulis memperoleh data dan informasi dengan cara Tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas besar ini disusun dalam bentuk yang terstruktur dan sistematis sehingga dapat membantu dan memudahkan dalam penulisan maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempelajarinya. Adapun sistematika penulisan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang dibahas, batasan masalah, tujuan, manfaat, metologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai referensi penelitian terdahulu yang menguraikan landasan teori-teori yang mendukung judul dan mendasari pembahasan secara detail.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Dalam bab ini berisi tentang analisa kebutuhan dan uraian perancangan sistem yang digunakan, meliputi diagram aliran dan desain antarmuka.

BAB IV IMPLEMENTASI

Pada bab ini berisi tentang uraian implementasi sistem secara detail sesuai dengan rancangan dan berdasarkan komponen atau tools serta Bahasa pemrograman yang digunakan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pemaparan hasil dan implementasi program secara detail sesuai program serta memaparkan hasil dari tahap penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang semua hasil yang menjawab perumusan masalah, baik berupa konsep, program atau karya rancangan. Kesimpulan yang diambil harus berdasarkan fakta yang ada serta yang disajikan dalam pembahasan. Bab ini juga berisi tentang saran yang dapat dikerjakan agar lebih baik serta dapat dikembangkan secara berkelanjutan.